

## ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP TINGKAT PDRB DI PROVINSI BALI

**Chrisjunianti Delicia Olivian**  
Universitas Internasional Batam  
[Chrisjunianti@gmail.com](mailto:Chrisjunianti@gmail.com)

**Abstrak.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah menjadi sebuah tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Fluktuasi dalam persentase PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal oleh orang-orang di luar negeri. Bahkan menempati peringkat pertama destinasi wisata paling populer di dunia berdasarkan Tripadvisor Travellers' Choice Awards 2021. Bali memiliki beberapa sektor mata pencaharian salah satunya adalah sektor pariwisata yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Sektor Pariwisata Bali seperti perhotelan, tempat wisata, pantai-pantai merupakan tempat favorit para wisatawan. Semenjak terkuaknya kasus pertama COVID19 di Bali yaitu pada 19 Juli 2020, masyarakat perlahan-lahan melakukan berbagai kegiatan di rumah seperti WFH dan ini berdampak ke seluruh lapangan kerja di Bali terutama sektor pariwisata karena berkurangnya pengunjung dari luar yang berliburan di Bali, yang disebabkan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan wisatawan yang takut akan terpapar virus COVID19 ini. Sehingga pada masa pandemi COVID19, sektor pariwisata Bali merosot drastis dikarenakan sepi pengunjung yang berliburan ke Bali. Sehingga masyarakat yang bermata pencaharian dalam sektor pariwisata terpaksa untuk melakukan PHK terhadap karyawannya bahkan ada yang menutup usahanya sendiri karena tidak mampu membayar hutang perusahaan. COVID19 ini tidak hanya berdampak ke mata pencaharian sektor pariwisata, tetapi mata pencaharian lainnya juga ikut terpengaruhi oleh pandemic COVID19 ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak COVID19 terhadap PDRB Bali dan mencari tahu mata pencaharian yang mampu bertahan dalam masa pandemi ini.

**Kata kunci:** COVID19, Pendapatan, pariwisata, Bali, GRDP

**Abstract.** Nowadays COVID19 is not a foreign thing to hear in our daily lives, it may appear in daily news and social media. As far as we know, this virus has hit almost all places around the world, and Indonesia is one of them. Our country has been badly affected by COVID19 and it has greatly affected the economy in Indonesia, especially in the tourism sector. One of the provinces in Indonesia which is very popular by many tourism sectors is the province of Bali. The purpose of this mini paper is to determine the impact that has been caused by the pandemic on income levels in the province of Bali. One of the sectors that has been badly affected by the pandemic is tourist accommodation and hospitality. The method used is quantitative descriptive method to find out and explore more deeply about the new normal tourism in Bali. Based on the results of the analysis that researchers have analyzed, we can see that COVID19 greatly affects the percentage of GRDP in Bali. This can be seen from the development of GRDP in Bali in 2016-2019 which is quite good but has experienced significant changes in 2020, namely the year when the pandemic began.

**Keywords:** COVID19, Income, Tourism, Bali, GRDP

## PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah menjadi sebuah tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Fluktuasi dalam persentase PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal oleh orang-orang di luar negeri. Bahkan menempati peringkat pertama destinasi wisata paling populer di dunia berdasarkan Tripadvisor Travellers' Choice Awards 2021. Bali memiliki beberapa sektor mata pencaharian salah satunya adalah sektor pariwisata yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Sektor Pariwisata Bali seperti perhotelan, tempat wisata, pantai-pantai merupakan tempat favorit para wisatawan. Semenjak terkuaknya kasus pertama COVID19 di Bali yaitu pada 19 Juli 2020, masyarakat perlahan-lahan melakukan berbagai kegiatan di rumah seperti WFH dan ini berdampak ke seluruh lapangan kerja di Bali terutama sektor pariwisata karena berkurangnya pengunjung dari luar yang berliburan di Bali, yang disebabkan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan wisatawan yang takut akan terpapar virus COVID19 ini. Sehingga pada masa pandemi COVID19, sektor pariwisata Bali merosot drastis dikarenakan sepi pengunjung yang berliburan ke Bali. Sehingga masyarakat yang bermata pencaharian dalam sektor pariwisata terpaksa untuk melakukan PHK terhadap karyawannya bahkan ada yang menutup usahanya sendiri karena tidak mampu membayar hutang perusahaan. COVID19 ini tidak hanya berdampak ke mata pencaharian sektor pariwisata, tetapi mata pencaharian lainnya juga ikut terpengaruhi oleh pandemic COVID19 ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak COVID19 terhadap PDRB Bali dan mencari tahu mata pencaharian yang mampu bertahan dalam masa pandemi.

**Tabel 1.** PDRB Provinsi Bali 2016-2020

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2020 Tahunan	2019 Tahunan	2018 Tahunan	2017 Tahunan	2016 Tahunan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1.06	3.4	4.73	2.73	3.53
Pertambangan dan Penggalian	-4.28	-1.23	-2.65	-1.44	4.28
Industri Pengolahan	-6.78	6.85	5.69	0.8	3.36
Pengadaan Listrik dan Gas	-16.49	4.52	1.94	5.48	8.31
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.58	5.91	2.03	2.72	6.34
Konstruksi	-2.49	7.08	9.76	7.87	7.26
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-6.95	7.52	7.52	7.84	6.64
Transportasi dan Pergudangan	-31.79	4.69	6.13	5	8.03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-27.52	4.82	6.7	9.03	6.62
Informasi dan Komunikasi	6.16	7.06	7.74	8.1	8.54
Jasa Keuangan dan Asuransi	-4.48	8.78	1.93	2.43	8.06
Real Estat	0.48	5.87	4.07	4.34	4.85
Jasa Perusahaan	-4.08	4.61	7.79	6.91	6.85

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.6	4.5	4.19	-1.6	5.44
Jasa Pendidikan	-0.59	4.98	7.38	7	8.91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.84	5.97	8.59	8.44	8.65
Jasa lainnya	-6.45	7.61	8.37	7.85	8.82
<b>Jumlah</b>	<b>-9.31</b>	<b>5.6</b>	<b>6.31</b>	<b>5.56</b>	<b>6.33</b>

Sumber : BPS,2021

## KAJIAN TEORI

Pariwisata, secara umum pariwisata adalah segala perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu yang tidak permanen di suatu tempat ke tempat lainnya untuk menikmati hiburan atau melupakan pekerjaan dan beban sementara waktu, rata-rata orang melakukan wisata untuk mengurangi ataupun mencegah stress.

Kodhyat (1998) pariwisata merupakan darmawisata dari tempat kita berada ke tempat lainnya yang bersifat sementara, hal ini dapat dilakukan secara berindividu ataupun berkelompok sebagai cara untuk menyeimbangkan kebahagiaan kita dengan lingkungan baik dalam unsur sosial, ilmu dan budaya. Sedangkan menurut Gamal (2002) pariwisata diartikan sebagai sebuah proses dimana seseorang berpergian dengan tujuan ketempat lain diluar dari tempat yang ditinggali dalam jangka waktu yang pendek. Tujuan utama dari kepergiannya adalah karena adanya kepentingan baik itu dalam unsur sosial, ekonomi, politik, agama dan yang paling sering ditemui adalah kepentingan kesehatan. Menurut pendapat WTO (1999) pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan makhluk sosial yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan daerah yang berada diluar dari lingkungan yang ia biasa tinggali.

Industri Pariwisata, Secara umum industri pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan sektor lainnya, hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sebuah gabungan fenomena dan keterkaitan timbal balik akibat adanya hubungan interaksi sosial dengan para turis, wisatawan, pembisnis dan pemerintah dengan tujuan wisata.

Menurut McIntos (1980) pariwisata ialah gabungan antara pelayanan, industri serta kegiatan yang dapat memberikan banyak memori pengalaman dalam perjalanan baik dalam hal transportasi, makanan, minuman dan fasilitas kegiatan wisata yang disediakan untuk masyarakat yang sedang melakukan wisata.

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang cukup kompleks, hal ini dapat dikatakan karena kegiatan ini berhubungan dengan usaha-usaha, seperti perhotelan (home stay) usaha kerajinan, dan usaha lainnya. Usaha pariwisata juga memiliki keterkaitan antara perusahaan yang aktif dan kegiatannya sangat bergantung pada kedatangan orang yang sedang melakukan kegiatan wisata. Kewirausahaan, Fahmi (2014) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah segala sesuatu yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dan pembangunan yang memiliki tingkat kreatifitas serta memiliki tanggungan resiko terhadap apa yang sedang dilakukan dalam meraih hasil tersebut.

Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Menurut pendapat Sukirno (2000), Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output per kapita dalam jangka waktu yang cukup panjang, terdapat 3 unsur penting yakni proses, output per kapita dan jangka panjang. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sebuah total nilai tambah yang dikeluarkan oleh

seluruh usaha dan jasa dalam sebuah wilayah dan juga memberikan data jumlah seluruh nilai barang jasa secara keseluruhan unit ekonomi. PDRB juga dapat diartikan sebagai sebuah total nilai tambah yang terdapat di seluruh usaha dan menjadi jumlah dari keseluruhan nilai oleh unit-unit ekonomi di suatu tempat (BPS, 2016)

Semakin besar nilai PDRB dalam sebuah wilayah maka dapat disimpulkan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta menunjukkan bahwa wilayah tersebut mengalami peningkatan dalam perekonomiannya. Pada umumnya, Pertumbuhan ekonomi disuatu tempat dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dari dalam daerah dan luar daerah baik endogen maupun eksogen serta kombinasi dari 2 hal tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan mengenai peningkatan pertumbuhan ialah menggunakan pendekatan dengan metode teori ekonomi makro (Afrizal, 2013)

Kuncoro (2004) berpendapat bahwa pendekatan pembangunan tradisional merupakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan PDRB disuatu wilayah baik itu provinsi, kabupaten ataupun kota. Sedangkan untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah maka dapat kita lihat dari tingkat pertumbuhan angka PDRB wilayah tersebut.

## **METODE**

Analisis yang penulis lakukan pada mini paper ini bersifat deskriptif kuantitatif dimana hasil dari analisis berupa angka dan penulis akan melakukan penjelasan terkait hasil analisa kuantitatif yang didapatkan. Dalam analisis ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari pihak lainnya yang terpercaya. Dalam analisis ini penulis mengambil data dari website BPS (Badan Pusat Statistik). Dilihat dari jenis data, maka penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan sebagai penelitian arsip (archival research) dimana data yang digunakan merupakan data yang bersifat fakta dan berupa arsip data-data dan dokumen yang dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2002).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan analisis dan komparatif. Penulis akan mencari data-data statistik yang diambil dari berbagai sumber dan membandingkan tingkat persentase guna untuk mengetahui perubahan yang disebabkan oleh faktor independen.

Faktor dependen merupakan faktor yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam analisis ini faktor dependen adalah tingkat PDRB provinsi Bali. Faktor independen merupakan faktor yang mempengaruhi, dimana dalam analisis ini yang mempengaruhi adalah COVID 19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel perbandingan persentase pertumbuhan PDRB/Ekonomi provinsi Bali selama 4 tahun terakhir yaitu 2016 hingga 2019 dapat diketahui secara keseluruhan tingkat PDRB provinsi Bali memiliki rata-rata 5.95% dan dapat dikatakan lumayan stabil dari tahun ke tahun walaupun mengalami penurunan dan peningkatan sedikit setiap tahunnya. Namun, pada tahun pengumuman kasus pertama positif COVID19 di Indonesia yaitu pada 2 Maret 2020 persentase PDRB provinsi Bali dari berbagai aspek mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan penyebaran COVID19 yang merajalela di dunia dan mengakibatkan masyarakat merasa takut akan terpaparnya virus Covid19 ini sehingga, tidak sedikit masyarakat yang memilih untuk tidak berkegiatan jika tidak penting. Walaupun terdapat juga sebagian

masyarakat yang tetap berpergian karena kepentingan dinas maupun pribadi, tetapi mereka tetap menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Seperti yang kita ketahui, rata-rata usaha yang ada di Bali biasanya bergerak di bidang pariwisata, perhotelan dan sebagainya, akibat adanya COVID19 di awal tahun 2020 sangat mempengaruhi seluruh industri perusahaan. Hal ini menyebabkan Bali mengalami penurunan tingkat persentase PDRB karena sebagian besar usaha yang ada di Bali bergerak dalam bidang wisata dan hiburan, sedangkan dengan adanya pandemi dan social distancing mengakibatkan banyak perusahaan hiburan dan wisata yang tutup. Berdasarkan data dari BPS Bali, tercatat bahwa tingkat pertumbuhan di Bali mengalami penurunan dan menyebabkan kontraksi yang tinggi. Penurunan ini merupakan sejarah yang pertama kali dialami Bali. Baik itu dalam sektor transportasi, pergadaan listrik, industri pengolahan dan jasa lainnya, hanya tercatat bahwa sektor usaha informasi dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan dibanding sektor lainnya.

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti analisis mengenai dampak COVID19 terhadap tingkat PDRB di Bali dapat kita simpulkan bahwa Bali awalnya memiliki tingkat PDRB yang sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari tabel data PDRB Bali tahun 2016-2019 dan tabel data tersebut juga menunjukkan PDRB Bali turun secara drastis pada tahun 2020 yaitu tahun dimana COVID19 menyerang Indonesia dan memberikan banyak dampak negatif terhadap banyak sektor industri terutama sektor pariwisata, dimana Bali memiliki banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang pariwisata yang menyebabkan terpuaknya usaha-usaha yang ada disana, salah satunya adalah perhotelan dimana para turis sudah nyaris tidak ada karena adanya pemberhentian aktivitas bandara dan transportasi lainnya serta pelaksanaan protokol yang dimana menyebabkan PDRB Bali pun menjadi turun. Sektor Informasi dan komunikasi merupakan salah satu lapangan usaha yang masih bertahan selama pandemic COVID19 ini, hal tersebut dikarenakan lebih banyak pengguna yang menggunakan jasa informasi dan komunikasi saat pandemi ini karena pelanggan berada di rumah dan pastinya memerlukan jaringan internet serta aplikasi yang dapat mempermudah kegiatan WFH tersebut. Selain itu pandemi ini juga menjadi sebuah oportunitas bagi perusahaan-perusahaan tertentu untuk berubah menjadi digitalisasi sehingga lapangan usaha sektor informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang lebih sedikit dibanding lapangan usaha lainnya.

Saran. Indonesia telah menjalani masa pandemi ini selama kurang lebih satu tahun semenjak pertama kali adanya kasus COVID19 di Indonesia. Selama waktu-waktu ini pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan dan melaksanakan beberapa rencana untuk membantu masyarakatnya yang sedang kesulitan dalam pandemic COVID19 ini. Selain mendapat bantuan dari pemerintah, kami sebagai pekerja, pemilik usaha, konsumen harus lebih mendukung produk-produk Indonesia untuk meningkatkan ekonomi dalam negeri. Bagi Provinsi Bali juga dapat dibuka kembali hotel dan resort dengan syarat tetap mematuhi portokol kesehatan dan mengurangi penyebaran COVID19. Para pelaku usaha juga bisa mengubah cara berbisnis melalui online, seperti yang sedang menjadi trend kini yaitu virtual traveling, konsep virtual traveling ini dapat membantu bisnis-bisnis pariwisata dalam menjalani masa-masa pandemi yang sedang berlangsung hingga kini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Rahman, Ahmad Jazuli, et al. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 14, no. 1, 2016, p. 112, doi:10.22219/jep.v14i1.3890.
- Arrazy, Masruqi. "Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan ( JDEP )." *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 368–75, <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>.
- Asmoro, Agung Yoga, et al. "Analisis Potensi Wisata Desa Dengan Kerangka 6A Studi Kasus Desa Ngajum, Malang." *Media Wisata*, vol. 18, no. 2, 2020, pp. 231–50, doi:10.36275/mws.
- Ardianti, P. N. H., et al. "Bisnis Kuliner Online, Solusi Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19." , 2020.
- Hasmin, Erdiyanti. "Jurnal Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, 2019.
- Artajaya, Gede Sidi. "The Covid-19 Pandemic Perspective of Religious Literature Studies in Bali." *Widyadari*, vol. 21, no. 2, 2020, pp. 652–64, doi:10.5281/zenodo.4049433.
- Heni, Widiya, et al. "Pengaruh Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal." *Universitas Asahan*, vol. 2, 2020.
- Management, Warmadewa. *Warmadewa Management and Business Journal*, 3 (1). 2021, pp. 49–59.
- . Nuruddin, et al. "Strategi Bertahan Hotel Di Bali Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, vol. 10, no. 2, 2020, p. 579, doi:10.24843/jkb.2020.v10.i02.p11.
- Anom Priantoko, Elva Fairuz Anbia, Grace Margaretha Retno Wulandan Nelson Panggabean. *Tinjauan Penrapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali*. no. 1, 2021, p. 6.
- Ni Wayan Putu Artini a, Made Antara b, I. Ketut Budi Susrusa c, and I.G.A.A. Ambarawati. "International Journal of Life Sciences." *Impact of Tourism on Development in Bali Province*, 2020, pp. 1–13.
- Abyan Rai a, Fizza Anindhita. "Role of Economic Sectors in Bali on Economic Growth of West and East Nusa Tenggara." *Role of Economic Sectors in Bali on Economic Growth of West and East Nusa Tenggara*, vol. 7, no. 2, 2020, pp. 113–22.
- Sinaga, Murbanto. "Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 3, 2020, pp. 2309–17, doi:10.33258/birci.v3i3.1177.
- Pratiwi, Fadhila Ratu. *The Effect of Population Growth and Gross Regional Domestic Product ( Grdp ) on the Level of Unemployment in the City of Makassar*. no. 1, 2020, pp. 13–21.
- Syari, Dessy Dian, et al. "The Effect Of Fiscal Decentralization To Gross Domestic Regional Product Of District / City In South Sumatra Province." *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, vol. 1, no. 2, 2017, p. 181, doi:10.29259/sjdeb.v1i2.181-202.
- Sembiring, Erika Apulina. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Utara." *Accumulated Jornal*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 160–70.

- Susilawati, Susilawati, et al. "Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia." Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 1147–56, doi:10.33258/birci.v3i2.954.
- Oktaviana, Nurmalita, and Nurisqi Amalia. "Gross Regional Domestic Product Forecasts Using Trend Analysis: Case Study of Bangka Belitung Province." Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, vol. 19, no. 2, 2018, doi:10.18196/jesp.19.2.5005.
- Eka Sri Apriliana. "Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam." Al-Iqtishadiyah, vol. 6, 2020, pp. 19–28.
- Pragholapati, Andria. Covid-19 Impact on Students. 2020, pp. 1–6, doi:10.35542/osf.io/895ed.
- Putra, I., and I. Dana. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei." E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, vol. 5, no. 11, 2016, p. 249101.
- World Health Organization, (WHO), et al. "14 The Good Thing about Coronavirus, Book: Economics in the Time of COVID-19." Human Vaccines and Immunotherapeutics, vol. 9, no. 3, 2020